

**PENGEMBANGAN BATANG AGAM SEBAGAI KAWASAN OLAHRAGA DALAM  
PENINGKATAN KUNJUNGAN MASYARAKAT  
(Studi Kawasan Batang Agam Kota Payakumbuh)**

<sup>1</sup>Yodi Jordan, <sup>2</sup>Aldri Frinaldi

[yodijordan71@gmail.com](mailto:yodijordan71@gmail.com), [aldri@fis.unp.ac.id](mailto:aldri@fis.unp.ac.id)

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang

**Abstrak**

Salah satu objek wisata yang memiliki potensi wisata dengan daya tarik tinggi di Kota Payakumbuh terletak di Kawasan Batang Agam dengan objek wisata berbasis *sport tourism*. Objek wisata di Kawasan Batang Agam ini didukung dengan potensi sumber daya alam dan potensi kebudayaan yang tinggi. Atas dasar kondisi tersebut maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis perkembangan kawasan olahraga di Kawasan Batang Agam. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kawasan olahraga di Kawasan Batang Agam sudah mengalami peningkatan yang pesat. Sebelum 2021, objek kawasan olahraga di Kawasan Batang Agam hanya ada empat cabang *sport tourism*, yaitu panahan, arum jeram, *fitness outdoor*, dan *skateboard*. Kemudian sejak dilakukan pengembangan kawasan olahraga, *sport tourism* bertambah menjadi sepuluh, adapun enam cabang *sport tourism* penambahan adalah satu lapangan Bola Basket, satu Lapangan Futsal, dua lapangan Bola Voli, empat lapangan Bulu Tangkis, satu Tenis Lapangan, dan empat lapangan Sepak Takraw. Selanjutnya, upaya pengembangan kawasan olahraga di Kawasan Batang Agam yang baru dilakukan hanya event dan promosi berbasis digital serta manual. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dibutuhkannya upayalebih variatif dan tepat dalam mengembangkankawasan olahraga berbasis *sport tourism* untuk meningkatkan kunjungan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Kawasan Olahraga, Sport Tourism, Kawasan Batang Agam, Kunjungan Masyarakat*

**Abstract**

One of the attractions that has tourism potential with high attractiveness in Payakumbuh City is located in the Batang Agam area with sports tourism-based attractions. This tourist attraction in the Batang Agam area is supported by the potential of natural resources and high cultural potential. Based on these conditions, the purpose of writing this article is to analyze the development of sports areas in the Batang Agam area. The method used is qualitative with a descriptive approach. The results found in the study indicate that the development of sports areas in the Batang Agam area has experienced a rapid increase. Before 2021, there will only be four sports tourism branches in the Batang Agam area, namely archery, white water rafting, outdoor fitness, and skateboarding. Then since the development of sports areas,

sport tourism has increased to ten, while the six additional sports tourism branches are one basketball field, one futsal field, two volleyball fields, four badminton courts, one tennis court, and four takraw fields. Furthermore, the efforts to develop a sports area in the Batang Agam area that have only been carried out are only digital and manual-based events and promotions. The conclusion in this study is that more varied and precise efforts are needed in developing sport tourism-based sports areas to increase community visits. one Tennis Court, and four Sepak Takraw fields. Furthermore, the efforts to develop a sports area in the Batang Agam area that have only been carried out are only digital and manual-based events and promotions. The conclusion in this study is that more varied and precise efforts are needed in developing sport tourism-based sports areas to increase community visits, one Tennis Court, and four Sepak Takraw fields. Furthermore, the efforts to develop a sports area in the Batang Agam area that have only been carried out are only digital and manual-based events and promotions. The conclusion in this study is that more varied and precise efforts are needed in developing sport tourism-based sports areas to increase community visits.

**Keywords:** *Sports Area, Sport Tourism, Batang Agam Area, Community Visit*

## **PENDAHULUAN**

Berwisata atau rekreasi adalah salah satu kebutuhan yang harus di penuhi atau suatu kegiatan yang umumnya bertujuan untuk menemukan suasana baru saat telah akan aktifitas sehari-hari. Menurut *The World Tourism Organization (WTO)* dalam Lukman Hakim (2004), aktifitas wisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan “pergi dari lingkungan asalnya” untuk tidak lebih dari satu tahun berlibur, berdagang atau urusan lain.

Sedangkan menurut Demanik dan Weber (2006) menyatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan sehari-hari atau mencari suasana yang baru. Sektor pariwisata adalah salah satu sector potensial yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan bagi daerah, yang harus dikembangkan sesuai dengan zaman.

Pariwisata juga di pandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan, pembangunan pariwisata menyangkut aspek social budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994). Yoeti (2007) menambahkan alasan pentingnya pengembangan pariwisata di suatu daerah berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian daerah sekitar tempat wisata.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam rangka pencapaian tujuan otonomi daerah di Indonesia diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Dengan berlakunya Undang-Undang tentang kepariwisataan meminta untuk seluruh pemerintah daerah yang ada di Indonesia agar melakukan pembenahan. Pembenahan tersebut salah satunya adalah pemerintah dapat mengembangkan sektor pariwisata yang dimiliki sehingga mampu memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat. Potensi yang dimiliki suatu daerah jika dikembangkan dengan baik dan benar akan memberikan dampak besar bagi peningkatan pembangunan suatu daerah dan Negara.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan Pemerintah daerah yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah. Peran pemerintah juga sangat penting dalam pengembangan serta pengelolaan kawasan pariwisata dimana pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan dalam berbagai infrastruktur terkait kebutuhan pariwisata. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan yang berperan sebagai legislator dan regulator dalam perencanaan pengembangan pariwisata. Tidak hanya itu pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju dalam perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing.

Pada dasarnya sebuah kegiatan pariwisata melakukan beberapa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Baik masyarakat yang melakukan kegiatan wisata maupun masyarakat pelaku wisata, pelaku wisata disini adalah masyarakat sekitaran kawasan wisata yang mendapat dampak dari sebuah kegiatan wisata yang mempengaruhi kehidupan masyarakat tersebut. baik dari segi kegiatan, ekonomi maupun sosial. Dengan besarnya potensi sebuah tempat wisata membuat masyarakat semakin terdorong untuk melakukan kegiatan yang menguntungkan terutama dalam hal ekonomi. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan masyarakat dalam untuk membantu kegiatan wisata adalah mobilitas dimana kegiatan ini diharapkan dapat melakukan perubahan terhadap ekonomi mereka.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan di Kota Payakumbuh, disamping sektor pertanian, perdagangan dan jasa. Kota Payakumbuh memiliki potensi kepariwisataan yang cukup besar baik dari segi kondisi alam, kekayaan objek wisata, potensi sosial budaya dan berbagai macam permainan anak nagari lainnya. Pada dasarnya sektor pariwisata adalah salah satu sektor paling potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu pendapatan daerah. Dengan banyaknya potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan asli daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Menurut Yoeti (1996:170) wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke suatu tempat, dimana tempat tersebut masih asing bagi orang tersebut. Dalam hal ini, sebelum wisatawan melakukan kunjungan wisatanya, terlebih dahulu pengelola atau dinas pariwisata menyediakan sarana dan prasarana pariwisata seperti :

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi
3. Fasilitas catering service
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelanjaan
7. Tempat dan toko

Provinsi Sumatra barat dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki banyak destinasi wisata. Hal ini membuat banyaknya wisatawan yang datang untuk berwisata ke Sumatera Barat. Dalam tahun 2017 jumlah wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Sumatera Barat dapat mencapai 6.980 orang (BPS Sumbar,2017). Dengan melihat hal ini perlu adanya pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam

meningkatkan jumlah masyarakat berkunjung.

Dalam Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 tahun 2014 dijelaskan bahwa salah satu tujuan pembangunan kepariwisataan ialah untuk meningkatkan peran industri dan memajukan perekonomian daerah. Kabupaten Kota di Sumatera Barat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dalam meningkatkan PAD. Untuk meningkatkan PAD, pemerintah dapat mengembangkan pariwisata daerahnya. Selanjutnya Perda Kota Payakumbuh Nomor 5 Tahun 2020 dijelaskan bahwa untuk mengarahkan pembangunan di Kota Payakumbuh dengan memanfaatkan ruang wilayah secara berdaya guna, berhasil guna, serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan keterpaduan pembangunan antar sektor, daerah dan masyarakat maka rencana tata ruang wilayah merupakan arahan lokasi investasi pembangunan yang dilaksanakan pemerintah, masyarakat dan/atau dunia usaha.

Salah satu objek wisata yang memiliki potensi alam yang bagus di Kota Payakumbuh yaitu objek wisata Kawasan Batang Agam berbasis *sport tourism*. Sungai Batang Agam merupakan salah satu sungai terpanjang yang melintasi empat kecamatan dan sebelas kelurahan yang berada di Kota Payakumbuh dan bermuara di sungai Batang Sinamar. Objek wisata ini merupakan kawasan yang mudah dijangkau lokasinya karena bertempat di tengah Kota Payakumbuh. Kawasan ini daerah merupakan yang potensial untuk pengembangan pariwisata (Sumber: Dispora-Payakumbuh-2019). Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Payakumbuh Andiko menjelaskan bahwa pengembangan Batang Agam sebagai kawasan wisata baru merupakan terobosan dari Wali Kota Payakumbuh, Bapak Riza Falepi yang memiliki visi jelas untuk terus mengembangkan kawasan di sepanjang Batang Agam rencana kawasan ini akan segera diserahkan ke Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Dispora).

Namun dalam pengembangan kawasan objek wisata batang agam ini dalam meningkatkan kunjungan masyarakat belum optimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa permasalahan yaitu :

Pertama, berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kawasan wisata batang agam bahwa masih banyak nya pembangunan-pembangunan yang di buat di kawasan sungai bantang agam ini belum selesai dan masih terbangkalai, hal tersebut membuat daya tarik pengunjung jadi berkurang. Contohnya saja pemerintah kota payakumbuh membuat sport center di kawasan sungai batang agam dan sampai sekrang belum selesai begitupun dengan lapangan basket, jalan khusus sepeda, tetapi kusus untuk lansia, dan taman kota.juga belum selesai dalam pembangunannya. Diharapkan dengan adanya pembangunan tersebut, kawasan ini dapat menjadi pusat olahraga dan wisata baru bagi dan wisatawan yang akan berkunjung ke Payakumbuh. Begitupun dengan fasilitas-fasilitas penunjang di objek wisata batang agam ini masih kurang lengkap seperti pembangunan wc umum yang tidak ada danada juga yang sudah ada tapi tidak di rawat dengan baik

Berdasarkan wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Rajman Sunardi tentang pengembangan wisata Batang Agam, maka peneliti menemukan informasi-informasi antara lain sebagai berikut : Dana pengembangan wisata Batang Agam bersumber dari Kementerian PU dan Badan Wilayah Sungai 5 (BWS), sedangkan pengerjaan wisata Batang Agam dilakukan dibawah naungan Dinas PU dan BWS 5 dengan melibatkan Lingkungan Hidup,

Pol PP, dan Dinas Perhubungan pengerjaan pembangunan wisata Batang Agam dibantu oleh komunitas-komunitas terkait contohnya Panahan, Basket, Skateboard, Bola, Arum Jeram, dan Badminton. Pembangunan ini dilaksanakan berkelanjutan dari tahun ke tahun dimulai pada tahun 2015 dan ikut melibatkan SKPD.

Kedua, Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Payakumbuh dalam pengembangan kawasan wisata Batang Agam belum dikatakan optimal, karena akses jalan menuju kawasan wisata Batang Agam masih jauh dari kata layak untuk dilalui oleh kendaraan roda 2 dan juga kendaraan roda 4. Dimana akses jalan untuk menuju kawasan wisata sungai batang agam ini banyak yang rusak dan berbatu-batu. Apalagi ketika hujan jalan-jalan menuju tempat wisata tersebut lebih sulit di akses. Banyak pengunjung yang mengeluh karena akses jalan yang belum optimal.

Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rudianan selalu pengelola wisata setempat yaitu:

“.... Memang akses jalan untuk menuju kawasan wisata ini masih kurang baik, karena ada banyak jalan yang berbatu-batu dan juga banyak yang rusak, sampai sejauh ini belum adanya perbaikan jalan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sini, seharusnya jalan ini kan di perbaiki karena dengan jalan yang mudah untuk dilalui dan bagus juga akan bisa menarik masyarakat untuk berkunjung. dengan banyak nya masyarakat yang berkunjung ke tempat wisata ini juga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah ini.”

Ketiga, Strategi pemerintah dalam pengembangan wisata batang agam ini untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke tempat wisata ini belum optimal karena masih kurangnya promosi yang gencar dilakukan oleh pemerintahan daerah kota payakumbuh dalam mempromosikan wisata kawasan Sungai Batang Agam sehingga masyarakat yang berkunjung ke tempat wisata ini hanya masyarakat yang tinggal di dekat daerah wisata ini. Untuk masyarakat di luar kota Payakumbuh masih banyak yang belum tau tempat wisata Sungai Batang Agam ini. Sehingga yang datang berkunjung hanya orang yang itu-itu saja. Pada awal peresmian kawasan wisata ini pada tahun 2018 memang banyak yang berkunjung, tapi sampai saat ini semakin berkurang masyarakat yang berkunjung karena kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Payakumbuh.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Rina salah satu pedagang di kawasan sungai Batang Agam tersebut:

“... Pada awal di resmikan pada tahun 2018 banyak yang datang berkunjung, tetapi sekarang makin sepi pengunjung yang datang, itu karena kurangnya promise yang dilakukan oleh pemerintah daerah sini untuk mengembangkan kawasan wisata Sungai Batang Agam ini.”

Keempat, Selain permasalahan di atas dalam pengembangan wisata Sungai Batang Agam juga belum tersedianya penjual souvenir atau cendramata atau makanan khas Payakumbuh untuk menarik minat masyarakat yang berkunjung seperti : Galamai, Batiah, Rendang Runtiah, Rendang Telur Kering, Karupuk Sanjai, Rendang Paru, Barih Rendang, Karupuk Jangek. Yang ada di sekitaran kawasan Sungai Batang Agam tersebut hanya pedagang yang berjualan minuman seperti kopi, minuman kaleng, makanan ringan mie dan lain sebagainya. Demikian daripada itu, permasalahan yang telah dipaparkan di atas menjadi standing position daya tarik peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang

pengembangan kawasan olahraga berbasis sport tourism di Kawasan Batang Agam Kota Payakumbuh.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2006:3) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Menurut Sugiyono, (2013:49-53) mengemukakan penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dengan demikian penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, mendalam dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Menurut Fenti Hikmawati, (20018:88) Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.

Menurut Sugiyono (2017:8) Metode penelitian kualitatif adalah adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelusuran, deskripsi dan analisis tentang “Pengembangan Kawasan Olahraga Dalam Peningkatan Kunjungan Masyarakat (Study Kawasan Batang Agam Kota Payakumbuh)”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Sport tourism* telah menjadi industri pariwisata dengan perkembangan yang sangat signifikan di seluruh dunia. *Multiplier impact* dari penyelenggaraan sport tourism berupa peningkatan ekonomi, perbaikan infrastruktur, promosi destinasi wisata, dan pengembangan potensi daya tarik wisata. Wisata olahraga telah berkembang di Kota Payakumbuh dalam beberapa tahun terakhir. *Sport tourism* telah menjadi salah satu andalan pemerintah untuk mendatangkan wisatawan, terutama wisatawan dari luar daerah. Hal ini tidak lepas dari potensi besar berupa kekayaan alam yang dimiliki.

Wisata olahraga dapat menjadi alat promosi wisata yang efektif. Ditandai dengan terdapat enam pengembangan cabang olahraga di Kawasan Batang Agam yang sebelumnya hanya ada empat cabang olahraga. Artinya hingga saat ini wisata olahraga di Kawasan Batang Agam yang sudah dapat digunakan sebanyak 10 cabang olahraga. Dan memiliki beberapa cabang olahraga yang sedang berlangsung pembangunannya.

Salah satu upaya pengembangan kawasan olahraga di kawasan Batang Agam untuk meningkatkan kunjungan masyarakat adalah melalui event yang digelar, masyarakat secara luas akan melihat dan mengenal Kawasan Batang Agam sebagai destinasi *sport tourism*. Selain itu, setiap event yang diselenggarakan juga menunjukkan kekayaan seni budaya serta pemandangan alam yang ada.

### 1. Pengembangan Kawasan Olahraga di Kawasan Batang Agam Kota Payakumbuh

Kawasan Batang Agam memiliki potensi besar sebagai objek wisata, baik itu dukungan dari potensi alam maupun potensi kebudayaan yang terkandung didalamnya. Adapun yang menjadi objek wisata di Kawasan Batang Agam adalah pariwisata Ngalau Indah, Padang Mangateh, Air Terjun Sarasah Bunta, Kapalo Banda Taram, Batang Tabik Waterpark, Panorama Ampangan, Air Terjun Lembah Harau, Gunung Sago, Kampung Eropa Harau, Selaju Sampan Tradisional dan Panorama Kayu Kolek.

Awalnya kawasan Batang Agam dibangun untuk upaya normalisasi batang agam. Ternyata setelah dilakukannya normalisasi sebagai objek wisata, dikembangkanlah area bermain anak, tempat santai, karena pemandangan di batang cukup baik dan menarik maka hal tersebut menjadi daya tarik untuk pengunjung mau mendatangi Kawasan Batang Agam. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung serta adanya program-program yang dikeluarkan pemerintah, maka dibangunlah kawasan olahraga atau yang disebut sport tourism. Namun pengembangan wisatanya belum berjalan dengan optimal karena pembangunannya sedikit membutuhkan waktu. Hal ini dipertegas oleh Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, ibu Desmon Korina, S.IP, MM. :

“... dulu kawasan ini cuman tempat santai-santai saja dek, seperti santai sore, tempat bermain anak-anak pas weekend, kami melihatnya dari situ seperti banyak yang suka ditambah lagi lokasi kita ini menarik kan, tentu itu menjadi daya tarik tersendiri. Terus kita melihat adanya dukungan dari program-program pemerintah juga kan, terus sarana prasarana nya juga bagus, yaudah kita mulai membangun sarana dan prasarana untuk olahraga walaupun sedikit terhambat karena lumayan lama pengerjaannya” (wawancara 13 Januari 2022).

Pengembangan Kawasan Agam berbasis wisata terus dilakukan, salah satunya objek wisata dalam bentuk *sport tourism*. Sebelum tahun 2021, *sport tourism* yang ada di Kawasan Batang Agam hanya empat, yaitu Arum Jeram, Skate Board, Fitness Outdoor, dan Panahan. Kemudian sejak selesainya pembangunan GOR Tipe B pada akhir tahun 2021, Kawasan Batang Agam telah mengalami pengembangan Kawasan Olahraga sebagai objek wisata berbasis *sport tourism* yang terletak di Kelurahan Ijuh dan Kelurahan Tanjung Pauh. Diantaranya adalah satu lapangan Bola Basket, satu Lapangan Futsal, dua lapangan Bola Voli, empat lapangan Bulu Tangkis, satu Tenis Lapangan, dan empat lapangan Sepak Takraw. Dan adanya upaya mengadakan event-event olahraga guna untuk mengembangkan kawasan Batang Agam ini menjadi lebih banyak diminati, serta diimbangi dengan promosi diberbagai media. Hal ini dipertegas oleh Fungsional Teknik Pengairan Ahli Muda Dinas PUPR, ibu Nina Munawaroh, ST., MT., dengan mengemukakan:

Kalau maunya kawasan ini banyak peminatnya, jadi kami melakukan event-event gitu dek, karena kalau untuk menarik orang untuk olahraga di kawasan personal ya cukup dengan event aja orang udah pasti mau datang kan. Serta untuk mempromosikannya,

sekarang kan sudah adanya yang namanya sosmed, dan kita juga sudah punya sosial media sendiri, website perpora juga ada, instagram perpora juga, nah setiap kegiatannya pasti kami masukkan ke media sosial” (wawancara 13 Januari 2022).

Dari pendapat beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kawasan Sport Tourism di kawasan Batang Agam ini sudah banyak melakukan perubahan mulai dari hanya memiliki tempat bermain anak hingga mampu membuat lapangan sepakbola dan Gor Tipe B. Untuk menunjang kunjungan mungkin sudah baik, namun pembangunannya masih lambat. Serta dengan keadaan sport tourism yang booming dan memerlukan aktivitas pengembangan yang bertubi-tubi, maka peranan dari pemerintah juga sangat besar dalam pengembangan.

Merujuk dari Hardianto (1996), ada lima hal yang fundamental dalam melakukan pengembangan suatu objek wisata diantaranya adalah:

a) Atraksi wisata

Atraksi wisata merupakan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan lainnya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata.

Berdasarkan pengertian diatas, atraksi wisata pada kawasan olah raga telah mengalami secara signifikan. Sebelumnya hanya ada empat yang dijadikan sebagai alasan wisatawan untuk mengunjungi kawasan olah raga di Kawasan Batang Agam, yaitu arum jeram, *skateboard*, *Fitness outdoor*, dan panahan. Namun kini telah dikembangkan dengan selesainya GOR Tipe B yang memuat enam cabang olah raga, yaitu Basket, Futsal, Bulu Tangkis, Tenis Lapangan, Bola Voli, dan Sepak Takraw.

Artinya atraksi wisata di Kawasan Olahraga yang telah dapat digunakan terdapat 10. Kemudian masih ada beberapa pengembangan yang belum selesai dan pembangunannya masih berlangsung, yaitu *jogging track* dan jalur sepeda. Dari pengembangan atraksi wisata berbentuk sumber daya alam dan sumber daya manusia di atas telah mampu meningkatkan daya kunjung masyarakat, baik masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar Kota Payakumbuh.

b) Promosi

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Berbagai bentuk promosi yang dilakukan dari pengembangan kawasan olahraga adalah berbasis digital, yaitu website dan instagram. Artinya promosi pada tahap ini masih bersifat informatif.

Promosi yang dilakukan dengan berbasis digital di atas mampu menjangkau masyarakat lebih luas untuk mengetahui bahwa kawasan olah raga sebagai salah satu kawasan wisata yang dapat di kunjungi, baik itu untuk kegiatan khusus maupun mengisi waktu *weekend*.

Selain itu, promosi yang dilakukan oleh Dinas PUPR maupun Dispora yang paling menunjukkan adanya peningkatan daya kunjung masyarakat adalah dengan penyelenggaraan event. Sebagaimana pada saat peresmian GOR Tipe B pada bulan Desember 2021 kemarin yang mampu menjangkau masyarakat lintas kabupaten/kota untuk mengunjungi kawasan tersebut.

c) Pasar Wisata



Pada bagian pasar wisata, kawasan olah raga di kawasan Batang Agam diperuntukkan pada masyarakat luas. Namun secara khusus kawasan olah raga di stimulus untuk mengaktifkan nuansa olah raga bagi masyarakat setempat dan membuka pintu selebar-lebarnya bagi masyarakat secara luas mengunjungi maupun menggunakannya dalam rangka acara ataupun untuk event.

d) Transportasi

Transportasi memiliki dampak besar pada volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Namun di kawasan olah raga pada kawasan Batang Agam belum menyediakan transportasi. Ini merupakan kelemahan dalam pengembangan kawasan olah raga dalam hal mengikat daya kunjung masyarakat yang berkesinambungan.

e) Fasilitas dan Pelayanan

Fasilitas dan pelayanan dalam pengembangan kawasan olah raga sebagai objek destinasi masyarakat secara luas dapat dikatakan masih minim. Meskipun fasilitas untuk setiap cabang olah raga yang dikembangkan sudah mumpuni. Fasilitas tersebut hanya dipergunakan oleh pelaku olah raga.

Sedangkan untuk fasilitas dalam rangka meningkatkan daya kunjung masyarakat masih minim, seperti belum adanya kantin, tempat ibadah, dan transportasi. Sementara itu, di bagian pelayanan sudah cukup mumpuni, baik itu dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata maupun dari Dinas PUPR.

Selain lima hal fundamental dalam pengembangan dan upaya peningkatan kawasan olahraga di atas, ada temuan menarik penulis tentang penentuan lokasi kawasan olah raga yang meningkatkan daya kunjung masyarakat lokal. Ini berkaitan dengan aspek ekologis dan aspek ekonomis masyarakat setempat. Dimana dengan dikembangkannya kawasan olah raga telah banyak masyarakat setempat yang terbantu dengan membuka lapak jualan.

Menurut Heri (2011) pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangannya. Penghambat pengembangan obyek wisata kawasan olahraga di kawasan batang agam dari segi eksternal terdiri dari kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata, kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kota terhadap sektor *sport tourism*, kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait, kurangnya kerja sama dengan investor, dan belum terdapat sistem promosi yang menarik.

Penghambat pengembangan pariwisata dari segi internal adalah keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata, keterbatasan fasilitas penunjang objek wisata. Dua faktor diatas dapat menjadi pemakluman untuk saat ini dikarenakan pembangunannya baru selesai pada Desember 2021 kemarin. Meskipun begitu, pengembangan kawasan olahraga yang telah dilakukan sejak tahun 2019 itu tidak menjadi alasan untuk tetap mengembangkan secara optimal kawasan olahraga sebagai *sport tourism* yang mampu meningkatkan daya kunjung masyarakat dan daya kesenimbangannya yang kemudian berimplikasi pada peningkatan pendapatan asli daerah, maupun pendapatan masyarakat setempat secara khusus.

Demikian daripada itu, untuk menjawab hambatan-hambatan dalam pengembangan kawasan olahraga di Kawasan Batang Agam sebagai objek *sport tourism* dibutuhkan focusing Pemerintahan Kota Payakumbuh. Focusing ini dimulai dengan penyediaan sarana dan prasarana (fasilitas) yang ramah pengunjung. Selanjutnya pelatihan spesialisasi di bidang

*sport tourism* harus diberikan kepada seluruh instansi tidak terkecuali masyarakat. Dan yang terakhir adalah peningkatan kerjasama dengan investor, komunitas, serta para influncer untuk memaksimalkan daya pembangunan serta daya jangkau masyarakat pengunjung sebagai pasar wisata *sport tourism* Kawasan Olahraga di Kawasan Batang Agam.

Merujuk dari Soekadijo (2000) pendukung dalam pengembangan obyek wisata terbagi menjadi dua, yaitu potensi alam dan potensi kebudayaan. Modal dan potensi alam, alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya.

Konteks kawasan olahraga di Kawasan Batang Agam sangat mendukung, hal ini dikarenakan potensi alam dan potret keindahan mata yang terkandung didalamnya. Pengembangan kawasan olahraga di Kawasan Batang Agam di dukung dengan adanya berbagai objek wisata dengan potensi alam yang indah, mulai dari Ngalau Indah, Padang Mangateh, Air Terjun Sarasah Bunta, Kapalo Banda Taram, Batang Tabik Waterpark, Panorama Ampangan, Air Terjun Lembah Harau, Gunung Sago, dan Panorama Kayu Kolek.

Selanjutnya, potensi kebudayaan di Kawasan Olahraga pada Kawasan Batang Agam juga menjadi faktor pendukung sebagai orientasi kunjungan masyarakat. Potensi kebudayaan meliputi kesenian, adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat memiliki nilai unik dengan daerah lainnya. Sehingga masyarakat pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.

Adapun potensi kebudayaan di Kawasan Batang Agam yang telah menjadi objek wisata adalah Kampung Eropa Harau dan Selaju Sampan Tradisional. Selain itu, potensi kebudayaan berbasis kuliner juga menjadi daya dukung untuk meningkatkan kunjungan masyarakat di Kawasan Olahraga pada Kawasan Batang Agam. Kuliner sebagai ciri khas kebudayaan di Kawasan Batang Agam adalah Galamai, Batiah, Randang Talua, Barih rending, dan Rendang Runtiah.

Berdasarkan pengembangan kawasan wisata secara teoritis dan temuan peneliti di lapangan, Kawasan Olahraga yang dikembangkan di Kawasan Batang Agam sebagai objek wisata berbasis *sport tourism* memiliki nilai jual yang tinggi dengan posisi yang strategis. Kemudian pengembangan kawasan olahraga dikemas dengan penyelenggaraan event telah meningkatkan daya kunjung masyarakat dengan drastis.

## **2. Upaya Peningkatan Kunjungan Masyarakat di Kawasan Olahraga pada Kawasan Batang Agam**

Seluruh industri sport tourism perlu dikembangkan untuk menjadikannya daerah tujuan yang menarik wisatawan. Perencanaan, Pengembangan, dan Pemasaran suatu destinasi memerlukan kerjasama erat dari pejabat pemerintah, perencana fisik, arsitek, analisis finansial dan investor, juga bisa memerlukan bantuan dari pakar ekonomi, sosiologi, purbakala, dan banyak profesional lainnya (Hadinoto, 1996).

Menurut Hadinoto 1996, ada 5 jenis komponen sistem pariwisata :

- a. Atraksi wisata

Atraksi wisata adalah daya tarik wisatawan liburan. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dsb) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata, tidak ada pariwisata bagian utama lainnya tidak akan diperlukan.

Salah satu kegiatan sport tourism adalah penyelenggaraan event arum jeram ditengah pandemi covid-19. Dengan adanya event ini mampu membuat pengunjung dikawasan wisata Batang Agam meningkat. Serta event ini merupakan upaya dari pemerintah agar kawasan wisata Batang Agam khususnya kawasan olahraga dapat meningkatkan ekonomi dibidang sport tourism. Lebih tegas dijelaskan oleh Ibu Desmon Korina, S.IP, MM :

”...oktober 2021 kemarin kita sudah menyelenggarakan salah satu event yaitu arum jeram, kami mencoba menggelar event ini karena memang kita melihat peminat arum jeram ini cukup banyak. Kegiatan ini berupaya agar mampu meningkatkan ekonomi di bidang sport tourism, serta menjadi sarana hiburan juga buat masyarakat biar banyak yang berkunjung kesini. Semoga dengan adanya event arum jeram ini, dapat menjadikannya salah satu program yang bisa membawa bangkitnya pegelaran event-event olahraga lainnya” (wawancara 13 Januari 2022)

Temuan ini sesuai dengan temuan Wahyuni, P., dan Frinaldi, A. (2020) tentang dampak objek wisata bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pendapat ini diperkuat oleh Pengelola Kawasan Olahraga di Kawasan Batang Agam, bapak Supardi. Sport tourism yang telah di bangun di Kawasan Batang Agam membawa dampak baik dibidang pariwisata di Kawasan Batang Agam, dengan melihatnya banyaknya potensi yang cukup besar, maka diadakannya pembangunan lapangan sepak bola dan GOR tipe B yang didalamnya terdapat enam cabang olahraga. Lebih lanjut Supardi mengatakan:

“... kawasan wisata batang agam ini awal mulanya hanya punya 4 cabang olahraga saja dek yaitu, arum jeram, skate board, fitness outdoor, dan panahan. Ternyata karna banyak peminatnya dek, jadi pemerintah membangun lapangan sepakbola dan Gor tipe B, jadi cabang olahraga disini jadi enam cabang olahraga dek” (wawancara 14 Januari 2022).

Selain itu, menindaklanjuti informasi yang peneliti peroleh di atas, tidak kalah penting melihat pengembangan kawasan olahraga bagi masyarakat sekitar. Salah satu informan yang peneliti wawancarai adalah pedagang di area kawasan olahraga, Ibu Desy. Selaku pedagang yang ada di kawasan sport tourism ini, Desy mengatakan bahwa:

“.. disini atraksi wisatanya beragam, dengan begitu pengunjung dapat menikmati kegiatan apa yang mereka sukai, selama saya berjualan disini saya melihat pengembangannya cukup maksimal dan dapat memberikan dampak baik bagi saya untuk meningkatkan perekonomian (wawancara 14 Januari 2022).”

Tanggapan konfirmatif selanjutnya peneliti peroleh dari Wisatawan yang berasal dari Kabupaten Pesisir Selatan, pak Diki. Diki mengemukakan bahwa kawasan olahraga telah menarik perhatiannya sehingga intensitas mengunjungi area tersebut dilakukan lebih sering. Lebih jelas Diki mengatakan bahwa:

“.. saya datang kesini sudah 3 kali karena disini saya bisa menikmati kegiatan olahraga yang saya minati, khususnya olahraga panahan. Karena disini saja yang saya tau keberadaannya. Saya cukup puas dengan atraksi yang ada disini karena beragam. Hanya saja disayangkan akses menuju lokasi ini belum memadai (wawancara 14 Januari 2022).”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sport tourism disini sangat memberikan dampak positif bagi daerah dan masyarakat, atraksi wisata yang ada sudah cukup berkembang seperti adanya kegiatan olahraga yang banyak diminati oleh wisatawan. Dengan adanya event wisatawan dapat memberikan partisipasinya untuk ikut dalam kegiatan sport tourism. Namun disayangkan meskipun atraksinya banyak, akses jalan menuju kawasannya masih belum baik.

b. Promosi

Hadinoto (1996) mengatakan bahwa promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Sport tourism Pemuda dan Olahraga, Ibu Desmon korina. S.IP., MM., menjelaskan bahwa:

“...Pihak kita melakukan promosi secara online, dimana kami berupaya promosi tersebut menggunakan platform digital, seperti promosi menggunakan instagram dan website resmi kita. Melalui website tersebut kita memposting kegiatan rutin yang memang kita lakukan di tempat wisata ini.” (wawancara tanggal 13 Januari 2022).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Korina di atas, terlihat bahwa dalam pelaksanaan promosi dinas menggunakan platform digital seperti instagram dan website resmi. Dan dalam kegiatan promosi tersebut Dinas selalu mengupdate kegiatan rutin yang dilakukan.

Informasi bernada sama juga dikatakan oleh Fungsional Teknik Pengarah Ahli Muda, Ibu Nina Munawaroh, ST., MT. Meskipun dalam konten informasi tentang promosi yang dilakukan lebih komprehensif dari Munawaroh yang melibatsertakan komunitas. Secara jelas Munawaroh mengatakan:

“Promosi dilakukan oleh komunitas even melalui media sosial, promosi juga dilakukan oleh panitia di media sosial masing-masing dan melalui website kota Payakumbuh” (wawancara tanggal 11 Januari 2022).

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Fungsional Teknik Pengarah Ahli Muda diatas dapat terlihat bahwa dalam kegiatan promosi, kegiatan tersebut dilakukan oleh komunitas even melalui digital pada aplikasi Intagram dan dilakukan juga promosi pada website resmi dinas kota Payakumbuh.

Temuan lebih menarik juga peneliti peroleh dari Kepala Bidang pemuda dan Olahraga, Pak Delni Putra, ST. Putra menyatakan bahwa promosi yang dilakukan tidak hanya berbasis digital maupun kerjasama dengan komunitas, melainkan secara mengakar hingga masyarakat setempat setiap kelurahan telah dilakukan promosi. Lebih lanjut Putra mengatakan:

“Promosi yang dilakukan melalui pemberitahuan kepadamasyarakat melalui kelurahan dengan surat yang tersebar ke setiap kelurahan. Promosi juga dilakukan oleh pemerintah Kota Payakumbuh melalui website resmi dan semua platform digital” (Wawancara tanggal 13 Januari 2022).

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa promosi dilakukan melalui digital dan secara manual. Dimana promosi tersebut melalui instagram, website dan pemberitahuan melalui kelurahan.

Keterangan di atas juga diperkuat oleh wisatawan yang mengunjungi Kawasan Olahraga di Kawasan Batang Agam. Diki yang sudah tiga kali mengunjungi kawasan tersebut

mengatakan bahwa caranya mengetahui sport tourism tersebut adalah melalui platform digital bernama media Instagram. Diki menjelaskan bahwa:

“Umumnya promosi wisata di kondisi pandemic ini adalah melalui digital.Promosi yang saya jumpai terkait kawasan olahraga di kawasan ini melalui instagram.Seperti Instagram komunitas yang biasa mengupdate tentang wisata di Payakumbuh (wawancara 14 Januari 2022).”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa promosi yang diterima oleh pengunjung berupa promosi secara online.Promosi melalui instagram milik komunitas wisata.Ini memungkinkan akibat dari pandemi covid-19 yang telah menjadikan platform online sebagai alternatif utama dalam mengakses informasi.

Selanjutnya wawancara dengan Desy selaku pedagang area kawasan olahraga sekaligus masyarakat sekitar,menjelaskan bahwa:

“Promosi kawasan olahraga yang saya lihat berupa promosi secara manual lewat mulut ke mulut dan promosi secara online melalui instagram.Seperti instagram komunitas yang memang mempromosikan wisata yang ada di Kota Payakumbuh (wawancara 14 Januari 2022).”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa promosi dilakukan secara manual dan digital.Promosi secara manual dilakukan secara berantai(dari mulut ke mulut) sedangkan promosi secara digital memang berupa promosi secara online melalui instagram.

Dari semua wawancara yang telah dilakukan dengan semua informan dapat diketahui bahwa promosi yang dilakukan sudah beragam.Promosi tersebut berupa kegiatan secara manual dan melalui platform digital.Dimana promosi secara manual ini dilakukan secara mulut ke mulut dan melalui pemberitahuan ke kantor kelurahan di Kota Payakumbuh, promosi secara online dilakukan lebih kepada promosi secara online atau digital.Disini diperlukan promosi melalui instagram dan website resmi.Promosi ini juga bekerjasama dengan komunitas yang memang melakukan promosi pada instagram tentang kawasan olahraga ini.

#### c. Pasar wisata

Pasar wisata merupakan penggabungan dari dua fungsi secara terpadu untuk mawadahi segala produk dan kretifitas pengrajin, yang didalamnya terdapat proses jual beli dan promosi mengenai produk kerajinan serta sebagai sarana aktivitas rekreasi alternatif bagi para pengunjung.Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga,Ibu Desmon Korina mengatakan bahwa:

“..kebutuhan wisatawan sebenarnya adalah hal yang paling utama, tapi karena keterbatasan sumber daya manusianya, kami belum mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan dari wisatawan (wawancara 13 Januari 2022)”.

Temuan di atas di perkuat oleh Pengelola dalam wawancara peneliti yang dilakukan pada 14 Januari 2022, Pak Supardi. Lebih spesifiknya Supardi mengatakan bahwa:

“..Kami sebagai pengelola masih belum mendalami terkait kebutuhan pasar bagi wisatawan, kami hanya menyediakan makanan dan minuman yang dijual diwarung-warung sekitar sini. Untuk souvenir dan lain-lainnya masih belum ada.”

Kemudian dua keterangan di atas menjadi keluhan bagi wisatawan yang telah mengunjungi kawasan olahraga di Kawasan Batang Agam. Wisatawan yang peneliti wawancarai bernama Diki, secara lugas Diki mengatakan bahwa:

“.. disini hanya ada penjual makanan dan minuman, padahal kami kira disini ada bentuk kerajinan dan souvenir dari daerah ini. Karena kami datang jauh-jauh untuk dapat menikmati keindahan yang ada dikawasan ini. Untung saja ada saudara yang memberitahu jika disini harus membawa alat olahraga sendiri dan baju ganti ternyata disini tidak ada penjualan dan penyewaan fasilitas yang dibutuhkan (wawancara 14 Januari 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan fasilitas pendukung untuk wisatawan terkait kebutuhan pasar seperti, souvenir, menjual baju ganti belum ada, itu membuat wisatawan merasa tidak puas untuk layanan yang ada disini, harapan pengunjung sangat besar agar kegiatan pasar lebih ditingkatkan.

#### d. Transportasi

Transportasi pariwisata didefinisikan sebagai suatu alat yang dipergunakan oleh wisatawan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dalam rangka kegiatan berwisata. Kegiatan transportasi sendiri merupakan salah satu faktor penting dalam dunia kesport tourism di seluruh dunia. Dengan semakin berkembangnya zaman maka semakin meningkat dan kebutuhan akan alat transportasi yang cepat dan efisien.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mengakui bahwa penyediaan transportasi pariwisata belum memiliki ketersediaan di lokasi. Lebih lanjut Ibu Desmon Korina selaku Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mengatakan bahwa:

“..untuk transportasi umum sampai kelokasi kami belum menyediakan, namun akan ada sarana untuk itu agar wisatawan yang datang merasa puas dengan adanya transportasi khusus dari kami. untuk sekarang masyarakat lebih nyaman untuk menggunakan kendaraan pribadi.”

Kondisi belum tersedianya transportasi di lokasi Kawasan Olahraga juga disampaikan oleh Ibu Nina selaku Fungsional Dinas PUPR dengan mengatakan bahwa“...untuk penyediaan sarana transportasi memang kami belum menyediakan dikarenakan keterbatasan dana dan hal lainnya.”

Mengenai transportasi wisata di Kawasan Olahraga pada Kawasan Batang Agam, Diki selaku pengunjung kawasan olahraga mengungkapkan harapannya agar sarana transportasi secepatnya di sediakan. Lebih lanjut Diki mengatakan bahwa:

“...kami beramai-ramai datang ke sini menggunakan transportasi online yang biasanya cukup mahal seandainya ada jasa transportasi seperti ojek disimpang masuk, maka kami bisa menggunakan angkot dari tempat kami, maka kami bisa melanjutkannya dengan objek atau jasa transportasi yang biayanya murah (wawancara 14 Januari 2022).”

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk sarana transportasi dari simpang masuk menuju tempat wisata belum ada. Hanya ada dari jalur jalan utama. Untuk penyediaan kerkendala dana dan hal lainnya. Adanya transportasi khusus membuat wisatawan menjadi mudah untuk bisa berwisata .

#### e. Fasilitas dan Pelayanan

Megenai fasilitas dan pelayanan di kawasan pariwisata tidak kalah penting dari empat komponen sistem pariwisata lainnya yang telah dikemukakan di atas. Ini dikarenakan kesan baik atau buruk yang akan diceritakan oleh para pengunjung kepada khalayak lebih ramai.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nina (Dinas PUPR) dan Ibu Korina (DISPORA), jawaban terkait fasilitas dan pelayanan memiliki tanggapan yang sama. Mereka mengemukakan bahwa pelayanan terkait penggunaan kawasan olahraga kepada masyarakat setempat, pengunjung, kolaborator, dan lainnya telah dilakukan dengan baik. Terkait fasilitas, semua yang nampak di kawasan olahraga hari ini adalah fase awal, artinya penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut masih akan terus dilakukan.

Pandangan berbeda peneliti temukan dari pengunjung, Diki.Diki mengatakan bahwa fasilitas di fase awal semestinya memiliki kejelasan yang tidak membingungkan pengunjung, terutama toilet dan mushola. Lebih lanjut Diki mengemukakan bahwa:

“..untuk fasilitas yang ada disini belum cukup memadai, seperti kurangnya toilet umum, petunjuk arah menuju toilet pun tidak ada, mengakibatkan pengunjung kebingungan untuk bisa pergi ke toilet, tidak hanya itu mushola pun belum tersedia disekitar kawasan (wawancara 14 Januari 2022).”

Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah peneliti himpun di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kawasan olahraga melalui pendekatan lima komponen sistem wisata telah tersusun dengan baik. Meskipun masih memiliki beberapa kekurangan yang kemudian menjadi PR serius bagi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Dinas PUPR, dan Pengelola Kawasan Olahraga di Kawasan Batang Agam.

Upaya pengembangan Kawasan Olahraga melalui penyelenggaraan event telah melibatkan beberapa bentuk kegiatan, olahraga prestasimaupun olahraga rekreasi. Selain itu, pengembangan kawasan olahraga yang telah dilakukan juga menjangkau masyarakat secara luas sebagaimana event yang diselenggarakan pada akhir 2021 dalam momentum peresmian GOR Tipe B. Dimana masyarakat sebagai penontonmaupun peserta event dari berbagai daerah telah datang mengunjungi.

Dalam penelitian ini, kunjungan masyarakat di Kawasan Olahraga peneliti istilahkan menjadi dua, yaitu masyarakat pengunjung pasif dan masyarakat pengunjung aktif. Masyarakat pengunjung pasif adalah penonton dan masyarakat pengunjung aktif adalah masyarakat penyelenggara event maupun peserta dalam pertandingan event. Sebagaimana misalnya dialog peneliti dengan para masyarakat yang selama peneliti amati begitu sering beraktifitas di Kawasan Olahraga setiap sore. Lebih lanjut, para masyarakat itu menyatakan bahwa:

“Kami melakukan lebih dari yang mungkin disadari, sejujurnya kami lebih suka bersantai. Tapi kami selalu harus bermain dengan anak-anak setiap sore hari, tidak ada waktu untuk sendiri, kami harus menjaga anak-anak. Melakukan olahraga jalan santai di sore hari pada area ini menambah suasana menyenangkan dengan anak-anak(wawancara 14 Januari 2022)”.

Partisipasi yang digambarkan oleh masyarakat pengunjung di atas sering terjadi sebagai akibat dari rasa tanggung jawab kepada orang lain, terutama anggota keluarga seperti anak-anak atau pasangan. Partisipasi terjadi meskipun mungkin ada antipati terhadapnya. Di sisi lain, partisipasi yang pengunjung rasakan penting untuk rasa diri atau identitas mereka meskipun tingkat partisipasi yang sebenarnya mungkin rendah. Partisipasi tersebut penting, mempengaruhi identitas yang ingin ditampilkan oleh pengunjung kepada rekan-rekan mereka sekembalinya dari perjalanan wisata olahraga. Dan kondisi tersebut memberikan efek

domino, meningkatkan kunjungan masyarakat ke Kawasan Olahraga, terutama bagi masyarakat setempat yang berjualan di area tersebut.

Kondidi ini memberikan sebuah penekanan bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk memanfaatkan potensi kawasan olahraga dengan maksimal. Melalui kebijakan-kebijakan konstruktif dan tata kelola kerjasama berbagai pihak untuk membangun dan menciptakan daya kuat Kawasan Olahraga di Kawasan Batang Agam sebagai objek *sport tourism* mampu dilakukan dengan pendukung alam dan kebudayaan yang dimiliki.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kunjungan masyarakat di Kawasan Olahraga pada Kawasan Batang Agam melalui penyelenggaraan event merupakan salah satu cara yang efektif. Hal ini mengingat dengan adanya event yang diselenggarakan akan mengundang masyarakat pengunjung aktif dan masyarakat pengunjung passif secara bersamaan. Masyarakat pengunjung aktif ini adalah setiap peserta yang bertanding dalam event terkait, sedangkan masyarakat pengunjung pasif merupakan penonton. Selain itu dengan penyelenggaraan event, intensitas daya kunjung masyarakat pengunjung aktif dan masyarakat pengunjung pasif dapat meningkat.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berbagai produk wisata berbasis olahraga didukung oleh aksesibilitas yang baik dan kelengkapan infrastruktur yang menjadi tidak seimbang akibat pengemasan yang tidak profesional, dan belum ada upaya konkrit untuk mengembangkan produk pariwisata. Olahraga merupakan daya tarik wisata yang memiliki manfaat dan nilai jual bagi masyarakat khususnya di bidang ekonomi. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu penyebab kondisi tidak terkemasnya produk pariwisata adalah kurangnya sumber daya manusia yang profesional di bidang penyelenggaraan event kawasan olahraga.

Pasar wisata yang tersegmentasi untuk wisata berbasis olahraga di Kawasan Batang Agam Kota Payakumbuh memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang. Tingginya preferensi wisatawan terhadap kegiatan wisata yang mendukung pengembangan wisata berbasis *sport tourism* dapat dilakukan di Kawasan Batang Agam Kota Payakumbuh, seperti wisata kuliner dan menikmati pemandangan alam, serta kepuasan wisatawan terhadap aspek kegiatan, fasilitas dan pelayanan di Kawasan Batang Agam Kota Payakumbuh. Artinya dibutuhkan strategi yang tepat dalam menentukan target pasar yang ingin difokuskan agar pengembangan kawasan olahraga berbasis *sport tourism* benar-benar efektif dan efisien.

Pemerintah dianggap belum bersinergi dan tidak luas. Hal ini disebabkan kurangnya koordinasi antar unit kerja di lingkungan pemerintah, swasta dan masyarakat, sehingga terjadi tumpang tindih program. Akibatnya, dukungan infrastruktur yang memadai, posisi geografis yang strategis dan aksesibilitas yang baik akhirnya tidak memberikan kekuatan yang signifikan dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kawasan Batang Agam Kota Payakumbuh. Kesimpulan lainnya adalah anggaran yang dihimpun pemerintah untuk pengembangan pariwisata berbasis olahraga sangat terbatas, sehingga program-program yang ditujukan untuk mendukung pengembangan destinasi pariwisata kurang tajam.

### **B. Rekomendasi**



Ada beberapa rekomendasi untuk pengembangan pariwisata berbasis olahraga di Kawasan Batang Agam, yaitu:

- 1) Mengembangkan pariwisata berbasis olahraga dan infrastruktur pendukungnya. Kebijakan ini adalah penting karena umumnya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah lebih dominan untuk liburan dengan tujuan mengunjungi objek wisata. Suatu daerah yang memiliki banyak objek wisata dan menarik cenderung lebih sering dikunjungi dan pengunjung tinggal lebih lama. Oleh karena itu, pengembangan obyek wisata dan infrastruktur pendukungnya perlu mendapat perhatian dalam rangka pengembangan industri pariwisata.
- 2) Mengembangkan kualitas layanan pariwisata berbasis bisnis. Kebijakan ini adalah penting karena industri hotel dan *homestay* memiliki dampak langsung terbesar. Sementara itu, jenis industri pariwisata lainnya biasanya memiliki dampak langsung yang lebih rendah dibandingkan dengan industri hotel dan *homestay*, yaitu industri yang sewaktu-waktu (langsung) membutuhkan kunjungan wisatawan ke suatu tempat, terutama yang akan tinggal sehari atau lebih.
- 3) Pengembangan Pelaksanaan Promosi dan Pemasaran Pariwisata terkait ke acara olahraga. Kebijakan ini penting karena melalui pengembangan promosi dan pemasaran destinasi pengunjung ke *sport tourism*, arus kunjungan wisatawan baik wisatawan asing, domestik maupun lokal dapat meningkat, terutama wisatawan olahraga aktif dan pasif. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah akan memberikan manfaat bagi daerah tersebut, baik berupa peningkatan produksi, pendapatan, perluasan lapangan kerja, pendapatan pemerintah, dan lain sebagainya. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu daerah dapat memberikan dampak negatif bagi daerah tersebut.
- 4) Pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan kesadaran masyarakat dalam mengelola kawasan olahraga berbasis *sport tourism*. Kebijakan ini penting karena sumber daya manusia (SDM) pengelola pariwisata, baik sumber daya pemerintah maupun sumber daya masyarakat, berperan penting dalam mengembangkan destinasi pariwisata di suatu daerah. Peran pemerintah misalnya diperlukan dalam menjamin stabilitas dan keamanan, kebersihan, daya saing industri pariwisata serta menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi investasi di sektor pariwisata. Begitu juga dengan peran masyarakat yang penting, terutama dalam kesadaran dan kepeduliannya dalam kegiatan pariwisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Boo, Elizabeth. (1995). Pelaksanaan Ekoturisme untuk Kawasan-Kawasan yang dilindungi. Ekoturisme: Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola. dalam Lindberg, Kreg and Hawkins, Donald. The Ecotourism Society North Bennington, Vermont.
- Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Tengah. (2002). Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah. Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hakim, L. (2004). *Dasar-Dasar Ekowisata*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Heri, Larasati, dan Lituhayu. (2011). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati.Pdf. Diakses pada tanggal 05 Januari 2022.
- Kementrian Pariwisata dan Kebudayaan. (2003). *Leaflet Indonesia The Most varied Destination Anywhere. The Jewel of Ecotourism Destination*. The Ministry of Culture and Tourism: Jakarta.
- Lindberg K. (1995). Ekoturisme Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola.*The Ecotourism Society North Bennington, Vermont*.
- Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan dua puluh (edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, P., dan Frinaldi, A. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Objek Wisata.*Indonesia Journal of Education Research*, Vol. 1, No. 1.